

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vulva Hygiene merupakan tindakan yang sangat penting bagi wanita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita bagian luar. Dalam mencegah infeksi, kebersihan alat kelamin memiliki peranan penting. Maka sangat perlu pengetahuan tentang kebersihan vulva *Hygiene* yang baik dan benar (Sevil *et al.*, 2013). perilaku vulva hygiene saat menstruasi merupakan peran penting dalam menjaga kebersihan, dan kesehatan, supaya terhindar dari infeksi alat reproduksi (Handayani, 2019). Remaja putri memiliki masalah yang sangat rumit, termasuk masalah kesuburan. Anak di bawah umur masih belum memiliki banyak informasi tentang kesehatan reproduksi maka dari itu Masalah ini perlu ditangani secara serius. Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan proses reproduksi remaja.

Menurut data *World Health Organisation* tahun 2012 Di dunia sangat besar angka kejadian perilaku personal *Hygiene* saat menstruasi itu buruk. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di dunia tanpa sadar melakukan personal *Hygiene* buruk. Hasil dari penelitian, di Amerika persentase kejadian perilaku personal *Hygiene* yang buruk sekitar 60%, mesir 75 %, swedia 72%, dan 55% di indonesia. Berdasarkan UNICEF 2015 sebuah survei yang dilakukan di wilayah di indonesia yakni Jawa Timur, NTT, Papua dan sulawesi selatan

bahwa kebersihan saat menstruasi pada remaja yang tinggal kota 67% dan remaja yang tinggal di desa 41% mengganti pembalut 4-8 jam sehingga menunjukkan bahwa masih adanya perilaku personal *Hygiene* yang rendah. Dari hasil penelitian (Muthoharoh and Widiyawati, 2018) menunjukkan bahwa di kota Mojokerto provinsi Jawa Timur diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian edukasi mengenai pentingnya *Vulva Hygiene* saat menstruasi sebagian besar masih belum mengetahuinya yaitu sebanyak 75% dan yang sudah mengerti akan pentingnya *Vulva Hygiene* saat menstruasi sebanyak 25%. Kemudian setelah diberikan edukasi tentang pentingnya *Vulva Hygiene* saat menstruasi terdapat peningkatan perilaku positif sebanyak 68,8% dan yang berperilaku negatif sebanyak 31,3%. Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku pada kelompok sebelum dan sesudah, yaitu perilaku negatif menjadi positif. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sulistioningsih, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan kesiapan menghadapi menarche dengan perilaku *Vulva Hygiene* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kebonsari 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Nilai (OR) Odd Ratio sebesar 4,079 menunjukkan remaja putri yang tidak siap menghadapi menarche akan beresiko 4,079 kali memiliki perilaku *Vulva Hygiene* yang tidak baik, dibandingkan dengan remaja putri yang siap menghadapi menarche. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Patrang 2 Jember didapatkan hasil bahwa terdapat 63,1% siswi yang mempunyai kebiasaan *Vulva Hygiene* buruk dan 36,9% siswi yang mempunyai kebiasaan *Vulva Hygiene* yang baik.

Pada saat menstruasi Kebersihan daerah genetalia sering sekali diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika pada saat menstruasi tidak menjaga kebersihan genetalia dengan baik dan benar, maka di daerah genetalia akan menjadi lembab, berjamur dan bakteri – bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh dengan baik. sehingga menyebabkan infeksi pada daerah tersebut dan ada rasa gatal. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati maka akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Prawirohardjo, 2010). Perawatan vulva *Hygiene* saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut secara teratur yaitu sebanyak 3-4 kali sehari. Kenyataannya anak mempunyai perilaku yang buruk pada *Hygiene* saat menstruasi seperti tidak sering mengganti celana dalam dan pembalut sehingga akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur virus yang berlebihan dan dapat mengganggu organ reproduksi (Indriastuti, 2009). Kurangnya edukasi membuat mereka melakukan *Vulva Hygiene* dengan cara yang kurang tepat. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Infeksi pada alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Depkes, 1996). Seseorang yang kurang memperhatikan kebersihan organ genetalia saat menstruasi akan memiliki dampak yang buruk yaitu dalam waktu dekat akan mudah

mengalami demam, gatal pada kulit vagina / di daerah vulva, radang pada permukaan vagina, keputihan, bau tidak sedap, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut (E., 2015).

Dampak lainnya yang dapat terjadi jika memiliki personal *Hygiene* buruk adalah terkena kanker leher rahim karena kesalahan dalam arah membersihkan vagina saat selesai buang air besar maupun air kecil. Sebagian remaja belum mengetahui cara melakukan *Vulva Hygiene* yang baik dan benar, dan mereka menganggap personal *Hygiene* itu hal yang biasa, mereka belum memahami dampak negatif dari perilaku personal *Hygiene* yang salah. Dari masalah yang terjadi diatas, maka solusinya adalah peneliti harus mampu memberikan Edukasi mengenai Kesehatan Reproduksi terhadap Kemampuan melakukan *Vulva Hygiene* saat menstruasi. Selain itu, pemberian Edukasi sebagai upaya promotif dan preventif yang tidak boleh dikesampingkan. Dengan pemberian edukasi, remaja akan lebih mengerti bagaimana cara melakukan perawatan *Vulva Hygiene* dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan pemberian edukasi kepada anak sekolah dasar kelas 6 agar bisa lebih tahu akan pentingnya kebersihan *Vulva Hygiene* saat menstruasi dan bisa menerapkannya sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah perbedaan keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar kelas 6 di SDN patrang 2 jember”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar kelas 6 di SDN Patrang 2 jember”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perbedaan keterampilan melakukan *Vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar Kelas 6 di SDN Patrang 2 Jember.
- b. Mengidentifikasi Perbedaan keterampilan melakukan *Vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar Kelas 6 di SDN Patrang 2 Jember.
- c. Menganalisis perbedaan Keterampilan melakukan *Vulva hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar kelas 6 di SDN Patrang 2 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi remaja dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai perbedaan Keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan guna penelitian lebih lanjut dalam Keterampilan *Vulva Hygiene* saat menstruasi.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang kondisi sebenarnya yang telah terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan kebidanan, khususnya pada remaja putri mengenai Keterampilan *Vulva Hygiene* saat menstruasi.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program perencanaan selanjutnya dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu pelayanan kesehatan.